



Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi Materi Sel Kelas XI MIA 5 SMAN 4 Kediri

Irma Erpiyana^{*}, Sulistiono, Ida Rahmawati

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nisantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: irmaerpiyana028@gmail.com

Diterima: 11 November 2022

Dipresentasikan: 12 November 2022

Disetujui terbit: 20 Desember 2022

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran siswa baik disekolah maupun di luar sekolah, karena merupakan daya penggerak siswa dalam melakukan segala macam aktivitas belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas XI MIA 5 pada mata pelajaran biologi materi sel di SMAN 4 Kediri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan subyek penelitian peserta didik kelas XI MIA 5. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan Skala Likert yang sudah dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban dengan data diberi skor berdasarkan skala penilaian. Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa motivasi belajar peserta didik kelas XI MIA 5 SMAN 4 Kediri. Nilai intrinsik 58%, nilai pencapaian 71%, nilai regulasi diri 72%, nilai efikasi diri 71%, nilai utilitas 67%, dan nilai kegelisahan ujian 71%.

Kata Kunci: Motivasi belajar, Peserta didik, Pembelajaran Biologi

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bertujuan agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan serta membentuk sikap peserta didik (Hulu & Telaumbanua, 2022; Thomas & Martina, 2022; Zuleni & Marfilinda, 2022). Pada proses pembelajaran, pendidik bisa mengembangkan suasana yang memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk berdialog dan menanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan pengembangan diri dan potensinya. Hal ini penting karena para pendidik juga memiliki tanggungjawab untuk mengakomodasi berbagai pertanyaan dan keingintahuan peserta didik secara transparan, toleran dan tidak arogan (Harefa *et al*, 2022).

Proses pembelajaran biologi yang dilaksanakan di sekolah, akan dipengaruhi beberapa hal yang berkaitan dengan semangat maupun motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Pentingnya motivasi menjadi salah satu kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan yang ada pada diri seseorang agar melakukan suatu tindakan yang dikehendakinya (Rahmat & Helendra, 2022). Biologi adalah salah satu mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pada SMA. Pada dasarnya, biologi bukanlah ilmu yang sulit untuk dipelajari. Belajar biologi berarti belajar tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar. Biologi juga merupakan penemuan dan pemahaman yang sistematis tentang alam. Oleh karena itu, biologi bukan hanya proses memperoleh dan mengumpulkan pengetahuan dalam bentuk fakta, konsep, dan prinsip, tetapi juga penemuan (Harefa *et al*, 2022). Namun kenyataannya, biologi masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Siswa masih menganggap biologi adalah pelajaran yang membosankan, terlalu banyak untuk dihafal, dan tidak relevan dengan kehidupan mereka.



Berdasarkan observasi di SMAN 4 Kediri, hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan diskusi terbuka. Kendala yang dialami guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu siswa kesulitan dalam memahami istilah-istilah biologi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada siswa diantaranya adalah kesulitan dalam memahami materi terutama dalam menghafal bagian-bagian sel. Materi tersebut terlalu banyak dan rumit sehingga membuat siswa cenderung kurang aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dalam kondisi ini, terlihat jelas bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa masih rendah.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil penyebaran angket kepada siswa kelas XI MIA 5. Angket motivasi belajar difokuskan pada materi sel karena menurut siswa kelas XI MIA 5 materi sel adalah materi tersulit di pelajaran biologi. Hasil angket menunjukkan bahwa angket motivasi belajar siswa rendah pada nilai intrinsik. Motivasi belajar siswa yang rendah diamati dengan menggunakan indikator yaitu, (1) nilai intrinsik (58%), (2) nilai pencapaian (71%), (3) regulasi diri (72%), (4) efikasi diri (71%), (5) nilai utilitas (67%), (6) kegelisahan ujian (71%).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan efektivitas pembelajaran. Siswa belajar dengan giat dan lebih baik jika mereka memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi belajar seorang siswa dapat berasal dari siswa itu sendiri (intrinsik) atau dari lingkungan (ekstrinsik). Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar diri seseorang yang timbul karena adanya stimulus (rangsangan) dari lingkungannya. Menurut Hamzah (2013), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal siswa untuk belajar mengendalikan perilaku, biasanya menggunakan beberapa indikator atau pelengkap. Indikator ini meliputi keinginan dan itu mencakup keinginan untuk sukses, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, harapan dan aspirasi untuk masa depan, apresiasi untuk belajar, dan lingkungan yang memungkinkan untuk belajar. Selanjutnya Winkel (2005) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan penggerak psikologi umum siswa yang mengarah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Sesuai dengan pendapat di atas, Sardiman (2009), menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan subjek dapat tercapai. Santoso *et al.*, (2017) juga melaporkan bahwa motivasi belajar berkorelasi dengan upaya peserta didik dalam belajar sehingga meningkatkan pemahaman konsep.

Pentingnya motivasi belajar siswa perlu mendapat perhatian khusus dari guru, baik guru mata pelajaran maupun guru pembimbing. Dalam arti guru hendaknya senantiasa memperhatikan motivasi belajar yang dimiliki peserta didiknya, karena setiap peserta didiknya memiliki motivasi belajar yang berbeda antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Diharapkan guru selalu berupaya menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar yang tinggi kepada peserta didiknya demi mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran siswa baik disekolah maupun diluar sekolah, karena merupakan daya penggerak siswa dalam melakukan segala macam aktivitas belajar.

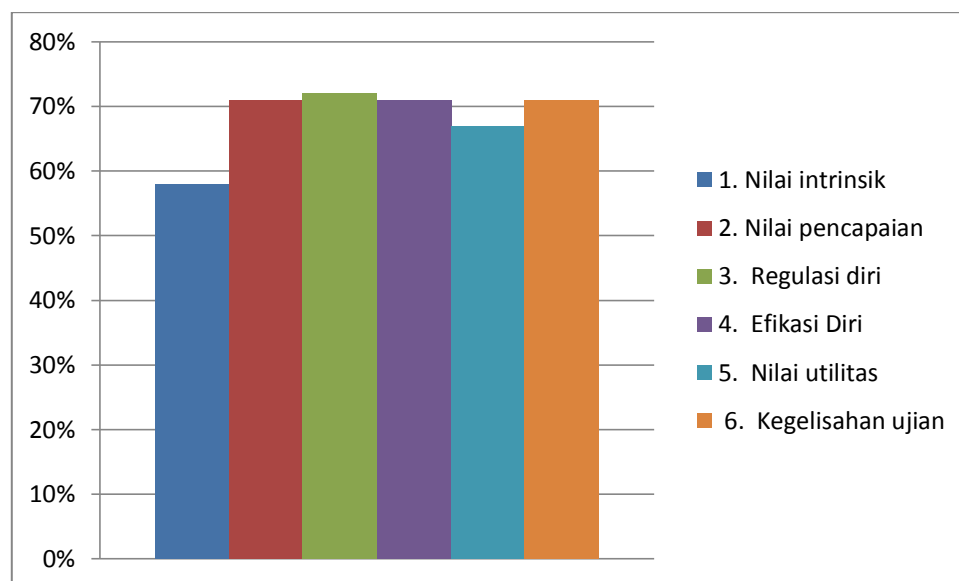
METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif partisipatif dengan mendeskripsikan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dari angket yang diberikan kepada siswa kelas XI MIA 5

di SMAN 4 Kediri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI MIA 5 di SMAN 4 Kediri pada bulan Oktober 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan wawancara. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi materi sel yang terdiri dari 30 pernyataan dan terbagi menjadi 6 indikator. Pengukuran angket menggunakan Skala Likert yang sudah dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban. Jawaban tersebut disusun dalam bentuk skala yang disertai dengan empat pilihan jawaban, yaitu: a. sangat tidak setuju (sts), b. tidak setuju (ts), c. setuju (s), d. sangat setuju (ss). Data diolah dengan menggunakan skala Likert dengan jawaban atas pernyataan yaitu skala nilai 1-4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMAN 4 Kediri, Peneliti memperoleh data dengan memberikan angket kepada siswa kelas XI MIA 5 yang beranggotakan 35 siswa dan didapatkan hasil seperti yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil motivasi belajar siswa XI MIA 5

Gambar 1 menunjukkan hasil angket motivasi belajar siswa kelas XI MIA 5 SMAN 4 Kediri pada mata pelajaran biologi khususnya materi sel. Penelitian ini menggunakan 30 pernyataan dibagi menjadi 6 indikator sebagai landasan dalam menentukan tingkat motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai indikator regulasi diri sebesar 72%, Nilai pencapaian sebesar 71%, Efikasi diri sebesar 71%, kegelisahan ujian sebesar 71%, dan nilai utilitas 67. Ke 5 indikator ini berada pada kategori tinggi. Sedangkan indikator yang paling rendah mempengaruhi motivasi belajar terletak pada indikator nilai intrinsik sebesar 58%. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru mata pelajaran biologi, bahwa pada kelas tersebut kurangnya dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri untuk melakukan segala macam tindakan belajar yang kaitannya erat dengan tujuan belajar.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar pada peserta didik kelas XI MIA 5 SMAN 4 Kediri berada pada kategori "Rendah" pada indikator nilai intrinsik. Yang berarti peserta didik kurang termotivasi belajar sehingga membuat peserta didik menjadi malas belajar. Menurut Sardiman (2014) motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu



dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Jika seorang individu memiliki motivasi belajar intrinsik yang tinggi, maka ia akan belajar tanpa harus ada paksaan dari siapapun. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berasal dari dalam diri siswa yang fungsinya mendorong siswa melakukan aktivitas belajar dan memiliki kaitan yang erat dengan tujuan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik kelas XI MIA 5 SMAN 4 Kediri masih tergolong kategori rendah pada indikator nilai intrinsik. Artinya seluruh peserta didik kelas XI MIA 5 kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi dari dalam diri siswa itu sendiri untuk mempelajari mata pelajaran biologi khususnya materi sel.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamzah, B. U. (2013). Teori Motivasi dan Pengukurannya di Bidang Pendidikan. *Bumi Aksara*.
- Harefa, M., Lase, N. K., & Zega, N. A. (2022). Deskripsi Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi. *Educativo: Jurnal Pendidikan, 1(2)*, 381-389.
- Hulu, Y., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Educativo: Jurnal Pendidikan, 1(1)*, 283-290.
- Rahmat, T. D., & Helendra, H. (2022). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 2 MANDAILING NATAL PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education, 2(1)*, 10-15.
- Santoso, A. M., Amin, M., Sumitro, S. B. & Lukiati, B. (2017). Learning Motivation of Students During the Implementation of Lecturing based In Silico Approach. *International Journal of Research & Review, 4(9)*, 6-9.
- Sardiman, A. M. (2014). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar (cetakan ke 22). *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Sadiman, A. S. (2009). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya.
- Thomas, H., & Martina, D. (2022). Application Of Cooperative Learning Model In Increasing Students' Motivation, Learning Participation And Creativity. *Educativo: Jurnal Pendidikan, 1(1)*, 314-319.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2005). Bimbingan dan Konseling di I ntuisi Pendidikan.
- Zuleni, E., & Marfilinda, R. (2022). Pengaruh Motivasi Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan, 1(1)*, 244-250.